
ANALISIS PENDAPATAN DAN RISIKO USAHA KELAPA SAWIT RAKYAT PADA KELOMPOK TANI SUKA MAJU DI DESA JATIMULYA KECAMATAN TILOAN KABUPATEN BUOL

ANALYSIS OF INCOME AND RISKS OF SMALLHOLDER OIL PALM BUSINESS IN SUKA MAJU FARMER GROUP AT JATIMULYA VILLAGE, TILOAN SUB-DISTRICT, BUOL DISTRICT

Ahmad Yusuf¹, Amir Halid², Yanti Saleh^{*3}

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*E-mail corresponding: yantisaleh@ung.ac.id

Dikirim : 10 Mei 2023

Diperiksa : 20 Mei 2023

Diterima: 31 Mei 2023

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk: 1) Mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan. 2) Mengetahui besarnya risiko produksi dan pendapatan yang dihadapi oleh petani kelapa sawit rakyat di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kualitatif. Jenis sumber data menggunakan data primer serta data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani kelapa sawit rakyat di Desa Jatimulya dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 25.230.994, -/Ha. Risiko produksi dan pendapatan yang dihadapi petani yaitu semakin kecil, dikarenakan nilai Koefisien Variasi <0,5.

Kata kunci: Usaha Kelapa Sawit, Pendapatan, Analisis Risiko

ABSTRACT

This research aims To: 1) Determine the amount of income earned by smallholder oil palm farmers in Jatimulya Village, Tiloan District. 2) Knowing the magnitude of production risks and experiences faced by smallholder oil palm farmers in Jatimulya Village, Tiloan District. This study uses a survey method with a qualitative approach. Types of data sources using primary data and secondary data. The data analysis used is income analysis and quantitative analysis. The results showed that the income of smallholder oil palm farming in Jatimulya Village with an average net income of Rp. 25.230.994,-/Ha. Production and income risks faced by farmers are getting smaller, because the Coefficient of Variation value is <0.5.

Keywords: Palm Oil Business, Income, Risk Analysis

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara yang agraris memiliki sumber daya alam yang mampu mendukung kegiatan pertanian. Pertanian merupakan sebuah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk

menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian umumnya memiliki dua jenis utama yang dikelola oleh masyarakat Indonesia yaitu perkebunan lahan kering

ANALISIS PENDAPATAN DAN RISIKO USAHA KELAPA SAWIT RAKYAT PADA KELOMPOK TANI SUKA MAJU DI DESA JATIMULYA KECAMATAN TILOAN KABUPATEN BUOL

Ahmad Yusuf^{*1}, Amir Halid², Yanti Saleh³

dan lahan basah yang jangka pertumbuhannya tahunan, bulanan dan musiman. Pertanian umumnya mempunyai dua jenis utama yang biasa digunakan oleh para masyarakat Indonesia ialah perkebunan lahan basah serta lahan kering yang jangka pertumbuhan tahunannya, bulanan dan musiman. Salah satu subsector pertanian yang ada di Indonesia adalah perkebunan. Terdiri dari beberapa jenis tanaman perkebunan yang biasanya dibudidayakan untuk dapat mencukupi kebutuhan pangan, industry serta sebagai sumber energi. Berdasarkan letak geografis Indonesia sangat baik dan cocok dalam mengembangkan suatu perkebunan, dikarenakan Indonesia mempunyai iklim yang tropis sehingga kapasitas cahaya yang didapatkan melalui matahari relative membaik dan perkiraan curah hujan yang tinggi pada beberapa daerah sepanjang tahun. Hal tersebut dapat sangat baik dalam membantu produktivitas subsector pertanian (Masykur, 2018:12).

Salah satu hasil panen dari subsector perkebunan yang memiliki peranan cukup penting pada kegiatan perekonomian di Indonesia yaitu kelapa sawit. Pada umumnya kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack*) adalah komoditas perkebunan utama serta paling unggul di Indonesia. Tanaman yang produk alaminya terdiri dari minyak

inti sawit (*Palm Kernel Oil* atau PKO) serta minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) ini menjadi salah satu bagian dari penyumbang devisa Negara yang besar dibandingkan pada perdagangan perkebunan lainnya serta memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sampai pada saat ini, kelapa sawit sudah diupayakan dalam sebuah pabrik pengolahan serta dalam bentuk pengolahan hingga dihasilkan minyak dan produk turunan pada kelapa sawit tersebut. Indonesia adalah salah satu negara eksportir serta produsen pada kelapa sawit terbesar di seluruh dunia (Effendi, 2017:7).

Usaha perkebunan kelapa sawit dikelola dalam 3 bentuk, yaitu : (1) perkebunan besar yang dikelola oleh BUMN, (2) perkebunan besar yang dikelola oleh perusahaan swasta, dan (3) perkebunan rakyat yang dikelola oleh rumah tangga dalam bentuk usaha perorangan. Perkebunan rakyat mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan peran sub sektor perkebunan kedepan. Sedangkan pada sisi produktivitas, perkebunan rakyat masih tertinggal dibandingkan perkebunan besar negara dan swasta. Rendahnya produktifitas ini disebabkan oleh kurangnya pemodal dan penguasaan teknologi (Cahyono, 2018:24)

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati lainnya, beberapa keunggulan minyak sawit antara lain: (1) tingkat efisiensi minyak sawit tinggi sehingga mampu mengubah CPO menjadi sumber minyak termurah, (2) produktivitas minyak sawit tinggi yaitu mencapai 3,2 ton/ha, (3) sekitar 80% penduduk dunia, khususnya negara berkembang masih berpeluang meningkatkan konsumsi perkapita untuk minyak dan lemak terutama minyak yang harganya murah, (4) terjadi pergeseran dalam industri yang menggunakan bahan baku minyak bumi ke bahan yang lebih bersahabat dengan lingkungan yaitu leokimia yang berbahan baku CPO terutama di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang dan Eropa Barat. (Fauzi dan Arif 2019:26)

Perkebunan kelapa sawit rakyat yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dikelola oleh masyarakat di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol. Berdasarkan data diperoleh luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat dan produksi/buah kelapa sawit pertahunnya di Desa Jatimulya yaitu : pada tahun 2019 luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat: 50 ha serta pendapatan produksinya mencapai 1.145.000 ton,

pada tahun 2020 luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat yaitu: 55 ha serta pendapatan produksinya mencapai 1.387.922 ton, dan ditahun 2021 luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat yaitu 66 ha serta pendapatannya mencapai 1.462.500 ton (Kelompok Tani Suka Maju. 2022).

Desa Jatimulya merupakan desa yang 80% penduduknya bertani, 40% di antaranya yaitu sebagai petani kelapa sawit, tentunya dalam pengelolaan kelapa sawit tidak terlepas dari risiko, risiko yang paling sering dihadapi oleh petani kelapa sawit di Desa Jatimulya yaitu. (1) risiko biaya, (2) risiko produksi, (3) risiko teknologi. Dari risiko-risiko ini maka peneliti ingin mengali lebih dalam apakah risiko yang dihadapi berpengaruh kecil atau berpengaruh besar terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: "Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Kelapa Sawit Rakyat Pada Kelompok Tani Suka Maju di Desa Jatimulya, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatimulya, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah. Adapun waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah selama 3 bulan mulai dari bulan

ANALISIS PENDAPATAN DAN RISIKO USAHA KELAPA SAWIT RAKYAT PADA KELOMPOK TANI SUKA MAJU DI DESA JATIMULYA KECAMATAN TILOAN KABUPATEN BUOL

Ahmad Yusuf^{*1}, Amir Halid², Yanti Saleh³

September hingga November 2022
terhitung dari proses survey awal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis yang digunakan yaitu Analisis pendapatan, analisis biaya produksi, analisis penerimaan, uji R/C ratio, koefisien variasi dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani adalah kegiatan petani memanfaatkan lahannya menjadi lahan yang produktif sehingga mampu dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi petani, dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada dan cara kerja petani yang semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan produksi sebesar-besarnya. Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Penerimaan petani kelapa sawit dapat berasal dari penjualan hasil buah (TBS) sedangkan biaya yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi meliputi penanaman, biaya sarana produksi, upah tenaga kerja, pajak lahan dan nilai penyusutan alat.

Petani responden di Desa Jatimulya umumnya menanam bibit kelapa sawit dengan varietas bibit kecambah

bersertifikat dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS Medan) dengan harga satuan 12.000. penanaman dilakukan dengan jarak lanjar 8-9 mm, dan jarak bujur 8-9 mm, rata-rata dalam 1 Ha bisa ditanam 120-124 bibit kelapa sawit. untuk penanaman petani mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga, karena mengingat pekerjaan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga besar, biasanya petani melakukan penanaman 1-2 hari dalam 1 Ha. Adapun rata-rata biaya penanaman yang dikeluarkan oleh petani perhektar sebesar Rp. 72.222.

Petani responden di Desa Jatimulya pada umumnya melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk NPK Phonska dan pupuk Urea. Pemupukan biasanya dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun, yaitu pada awal dan akhir musim hujan. Pemupukan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan sistim tabur dan sistim cangkul dengan jarak 1-2,5 meter dari batang pohon tanaman kelapa sawit. Untuk pemupukan ini petani hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga karena pengerjaannya tidak terlalu berat atau tidak memerlukan banyak tenaga kerja. Adapun rata-rata biaya pemupukan yang dikeluarkan oleh petani perhektar sebesar Rp 240.000.

Herbisida merupakan obat pengendali gulma dengan menggunakan senyawa kimia tanpa mengganggu

tanaman pokok. Rata-rata herbisida yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Jatimulya diantaranya adalah gramaxone sebanyak 10 liter/Ha, kemudian menggunakan roundup sebanyak 9 liter/Ha herbisida ini setelah disemprot membutuhkan waktu 1-2 hari untuk membunuh pengganggu tanaman budidaya, dan obat bassmilang sebanyak 9 liter/Ha herbisida ini untuk membasmi gulma yang tebal (semak semak belukar). Adapun rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani per hektar yaitu sebesar Rp. 540.000. Dengan nilai penyusutan alat sebesar Rp. 6.678.

Pembersihan lahan yaitu merupakan jenis perawatan petani terhadap tanaman budidayanya untuk pembersihan lahan petani hanya mengandalkan tenaga keluarga dengan rata-rata biaya per hektar yaitu sebesar Rp 780.000 dengan menggunakan alat parang dan cangkul. Dengan nilai penyusutan parang sebesar Rp. 4.944, dan nilai penyusutan cangkul sebesar Rp. 5.611.

Panen biasanya dilakukan pada umur tanaman diatas 3 tahun, pemanenan ini dilakukan sebanyak 24 kali dalam setahun dengan menggunakan alat dodos dan egrek. Untuk proses pemanenan ini petani menggunakan tenaga kerja luar (sewa) mengingat pengerjaannya yang membutuhkan

tenaga besar dan membutuhkan waktu yang lama sehingga dibutuhkan tenaga dari luar, agar dapat terselesaikan dengan baik dan cepat. Adapun rata-rata biaya tenaga kerja untuk panen yaitu sebesar Rp 3.966.667 /Ha, pemberian upah untuk pemanen dihitung per hektar yaitu Rp 62.500/Ha. Pemanenan ini menggunakan dua alat yaitu dodos dan egrek. Dengan nilai penyusutan dodos sebesar Rp. 6.056, Dan nilai penyusutan egrek sebesar Rp. 6.400.

Pengangkutan buah dilakukan setelah pemanenan, untuk proses pengangkutan petani menggunakan tenaga kerja luar (sewa). Proses ini dilakukan dengan pengangkat hasil tanaman buah segar (TBS) dari perkebunan sampai kepingir jalan tempat pengumpulan hasil (TPH). Adapun biaya yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 3.600.000/Ha, upah tenaga kerja pengangkutan ini dihitung per hektar yaitu sebesar Rp 50.000/Ha. Pengangkutan ini menggunakan alat grobak (argo). Dengan nilai penyusutan alat sebesar Rp. 7.533.

Analisis Pedapatan usahatani didapatkan melalui hasil selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Pada penerimaan petani kelapa sawit bisa didapatkan melalui penjualan hasil buah (TBS), sedangkan biaya yang dimaksud merupakan biaya yang dikeluarkan

**ANALISIS PENDAPATAN DAN RISIKO USAHA KELAPA SAWIT RAKYAT
PADA KELOMPOK TANI SUKA MAJU DI DESA JATIMULYA KECAMATAN
TILOAN KABUPATEN BUOL**

Ahmad Yusuf^{*1}, Amir Halid², Yanti Saleh³

selama proses produksi yang meliputi biaya sarana produksi, pajak lahan, upah tenaga kerja dan nilai penyusutan alat.

Berikut tabel analisis pendapatan petani selama satu tahun dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Pendapatan Petani Responden di Desa Jatimulya, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol, 2019-2022

No	Uraian	Jumlah Fisik Rata-rata Ha/Tahun	Harga Satuan (Kg)	Nilai (Rp/Ha) (Tahun)
1.	Produksi (Kg)	51,171	950	40.764.786
2.	Biaya Variabel			
	Bibit	120	12.000	1.445.333
	Pupuk (Karung)			
	➤ NPK Phonska		210.000	
	➤ Urea		150.000	
	Total Biaya Pupuk			3.722.111
	➤ Gramaxone		100.000	
	➤ Roundap		125.000	
	➤ Basmilang		115.000	
	➤ Nurell		110.000	
	Total Biaya Herbisida			2.378.126
	Upah Tenaga Kerja			
	➤ Penanaman			72.222
	➤ Pemupukan		50.000	240.000
	➤ Penyemprotan		55.000	540.000
	➤ Pembersihan		72.500	780.000
	➤ Panen		100.000	3.966.667
	➤ Pengangkutan		80.000	3.600.000
	Total Biaya Upah TK			9.198.889
	Total Biaya Variabel			15.299.126
3.	Biaya Tetap			
	➤ Pajak Lahan		35.000	197.444
	➤ NPA			37.222
	Total Biaya Tetap			72,222
4.	Total Biaya (2+3)			15.533.792
5.	Pendapatan (1-4)			25.230.994

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah produksi 51.171 kg dengan pendapatan petani yaitu sebesar Rp. 40.764.789 dengan

total biaya variable sebesar Rp. 15.299.126 dan total biaya tetap sebesar Rp. 243.666. Sehingga didapatkan hasil total biaya sebesar Rp. 15.533.792. Maka

dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani rata-rata sebesar Rp. 25.230.994.

Menurut Defi Alfiani Pratiwi (2020) pendapatan bisa dipengaruhi oleh hasil jumlah produksi TBS Kelapa Sawit yang telah terjual dan dinyatakan dalam

Uji R/C Ratio

Revenua Cosh Ratio adalah hasil uji banding antara total nilai produksi terhadap total biaya yang dikeluarkan para petani ketika mengontrol langsung usahatani. R/C Ratio juga digunakan untuk melihat kelayakan pada usahatani, apakah usahatani tersebut dapat diteruskan atau tidak bisa. Ketika R/C Ratio > 1, artinya usahatani tersebut tidak

bentuk Rp serta pendapatan sebagai produksi yang dibentuk pada bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya yang nantinya akan dikeluarkan selama kegiatan usahatani berlangsung.

bisa dilanjutkan, ketika R/C Ratio < 1, artinya usahatani tersebut bisa dilanjutkan, dan ketika R/C Ratio = 1, artinya usahatani tersebut selalu pas. Adapun hasil daripada perhitungan rata-rata R/C Ratio usahatani kelapa sawit di Desa Jatimulya, Kecamatan Tiloan, bisa dilihat pada tabel 2 berikut dibawah ini :

Tabel 2. Analisis Rata-rata R/C Ratio Petani Kelapa Sawit Di Desa Jatimulya, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol, 2019-2022

No	Uraian	Fisik (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (Rp/Ha)	51.171	950	40.764.786
2.	Total Biaya (Rp/Ha)			15.299.126
3.	R/C Ratio			4,4

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil akhir perhitungan nilai R/C Ratio pada usahatani Kelapa Sawit yaitu sebesar 4,4. Menurut uji kriteria kelayakan apabila R/C Ratio > 1, maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani yang dilakukan oleh para petani tergolong menguntungkan. Aktivitas usahatani hasil 4,4 bisa dikatakan diteruskan, dikarenakan pada setiap Rp. 1.000,- yang

dikeluarkan didapatkan total penerimaan sebesar Rp. 4.400. Jatimulya dapat dikatakan menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fauziah (2019) yang menyatakan struktur pendapatan yang dimiliki oleh petani maka akan mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi resiko

**ANALISIS PENDAPATAN DAN RISIKO USAHA KELAPA SAWIT RAKYAT
PADA KELOMPOK TANI SUKA MAJU DI DESA JATIMULYA KECAMATAN
TILOAN KABUPATEN BUOL**

Ahmad Yusuf^{*1}, Amir Halid², Yanti Saleh³

Analisis Risiko Produksi

Risiko produksi usahatani kelapa sawit di Desa Jatimulya ini dianalisis dengan menggunakan koefisien variasi. Variabilitas nilai rata-rata distribusi akan rendah Ketika menunjukkan nilai koefisien variasi yang kecil. Hal ini menunjukkan

bahwa risiko yang dihadapi pun kecil. Adapun analisis risiko produksi kelapa sawit di Desa Jatimulya, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol, bisa dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Analisis Risiko Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Jatimulya, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol, 2022

No	Uraian	Kelapa Sawit (Ha/Bulan)
1.	Rata-rata Produksi (Kg)	1.612
2.	StandarDeviasi (Kg)	1,05225683
3.	KoefisienVariasi (CV)	0,0065

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa Petani Kelapa Sawit di Desa Jatimulya memiliki rata-rata Produksi sebesar 1.1612 Kg/Ha/Bulan. Berdasarkan perhitungan produksi, sehingga didapatkan besarnya standar deviasi kelapa sawit sebesar 1,05225683 Kg/Ha/Bulan. Perbandingan rata-rata produksi dengan standar deviasi yang didapatkan melalui koefisien variasi yaitu mendapatkan hasil sebesar 0,0065. Nilai

koevisien variasi 0,5 ($0,0065 < 0,5$). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa risiko produksi petani responden di Desa Jatimulya tergolong memiliki risiko rendah. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hardiyanti (2017), dengan judul Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit di Desa Botu Motaru, Kecamatan Laring, Kabupaten Mamuju Utara.

Analisis Risiko Pendapatan

Koefisen variasi dianalisis dengan menggunakan risiko pendapatan, ketika nilai koefisien variasi yang didapatkan hasilnya kecil sehingga memperlihatkan Variabilitas nilai rata-rata pada distribusi akan rendah. Sehingga dapat menggambarkan peluang risikonya kecil. Ada beberapa analisis risiko pendapatan

Petani Kelapa Sawit di Desa Jatimulya, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol, bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Risiko Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Jatimulya, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol, 2022.

No	Uraian	KelapaSawit (Ha/Bulan)
1.	Rata-rata Produksi (Rp)	1.424.725
2.	StandarDeviasi (Rp)	31.244,5477
3.	KoefisienVariasi (CV)	0,021

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil rata-rata pendapatan para petani kelapa sawit di Desa Jatimulya yaitu Rp. 1. 424.725,- Ha/Bulan. Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan, sehingga diperoleh besarnya standar deviasi kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 31.244,5477,-

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Jatimulya, yaitu dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 25.230.994, -/Ha. Risiko-risiko yang petani hadapi di Desa Jatimulya ialah risiko produksi serta risiko pendapatan. Nilai Koevisien Variasi (CV) sebesar

Ha/Bulan. Perbandingan rata-rata pendapatan dengan standar deviasi yang didapatkan melalui koevisien variasi adalah 0,021. Maka nilai koevisien kurang dari 0,5 ($0,021 < 0,5$). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit di Desa Jatimulya, dapat dikatakan masih memiliki risiko yang renda

0,0065 diperoleh dari risiko produksi sedangkan Koevisien Variasi yang diperoleh dari risiko pendapatan yaitu sebesar 0,021. Sehingga ketika $CV > 0,5$ artinya semakin besar risiko produksi yang ditanggung petani, begitu pun ketika $CV < 0,5$ artinya semakin kecil risiko yang dihadapi petani.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono. 2018. Pengelolah Perusahaan PT Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta 24:25

Devi, Alfianti, Pratiwi 2020 Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*elaeis guinensis jack*) di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamajam Pasar Utara.

Efendi. 2017. Buku Pintar Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan. 7:8

Fauziah, E. 2019. Manajemen Risiko Usahatani Padi Sebagai Salah Satu Upaya dalam Mewujudkan Ketahanan Rumah Tangga Petani.

Fauzi dan Arif, 2019. Budidaya dan Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran

**ANALISIS PENDAPATAN DAN RISIKO USAHA KELAPA SAWIT RAKYAT
PADA KELOMPOK TANI SUKA MAJU DI DESA JATIMULYA KECAMATAN
TILOAN KABUPATEN BUOL**

Ahmad Yusuf^{*1}, Amir Halid², Yanti Saleh³

Kelapa Sawit. Penebar Swadaya.
Jakarta. 26:27

Botu Motaru, Kecamatan Laring,
Kabupaten Mamuju Utara.

Soekarwati, 2017. Analisis Usahatani
Jakarta : UI-Press. 240-241:

Masykur, 2018. Produksi Tanaman
Kelapa Sawit di Indonesia.
Penebar Swadaya. Jakarta. 12:13

Hardiyanti, Siti 2017 Analisis Risiko
Usahatani Kelapa Sawit di Desa